

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 ANGGANA MELALUI PEMBINAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRAKURIKULER

Saryono

Kepala Sekolah SMP 2 Anggana

### Abstract

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi diantaranya a. Pengembangan, b. Sosia, c. Rekreasi dan d. Persiapan karir. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diyakini mampu meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Munculnya kreatifitas dan kemandirian siswa banyak didorong oleh keaktifannya mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil data bahwa ada 10 siswa yang tidak mengikuti satupun kegiatan ekstrakurikuler 24%. Di sini berarti siswa kelas IX yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah 76 % dan sebesar 71 % siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kesungguhan. Dari data diatas terlihat bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai yang dicapai : nilai terendah 374=62, sedangkan nilai tertinggi adalah 396=66. Untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai yang dicapai adalah : nilai terendah 379 = 63 sedangkan nilai tertinggi adalah 445= 74. Pada tahap II terjadi peningkatan keaktifan dalam mengikuti ekskul yaitu menjadi 74 %. Pada hasil tes daya serap jika dilihat tingkat kelulusan per mata pelajaran maka terlihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa yang lulus. Kemudian dari hasil nilai rapor semester VI, terlihat siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai yang di capai terendah 393=6,6, nilai tertinggi 410=6,8, sedangkan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler nilai yang dicapai adalah, nilai terendah 392= 6,5, nilai tertinggi 475=7,9 ini berarti siswa yang aktif ekstrakurikuler dapat mencapai nilai yang lebih baik. Begitu juga dengan nilai hasil Ujian Nasional. Dari data hasil antar kegiatan maka diperoleh bahwa dengan diberikannya kesempatan para siswa kelas IX untuk mengikuti kegiatan ekskul terlihat bahwa siswa yang aktif ikut kegiatan ekskul jauh lebih baik dibanding siswa yang tidak ikut kegiatan ekskul, ini terlihat pada tabel peringkat 1 sampai dengan 23 dicapai oleh siswa yang aktif ekskul, sedangkan yang tidak ikut hanya mencapai urutan ke 24 dan bahkan pada urutan yang terakhir ( 41 ).

*Kata Kunci : Pengembangan Diri/Ekskul , peningkatan hasil belajar*

### Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi diantaranya: a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diyakini mampu meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Terlihat perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan pelajar yang tidak terlibat sama sekali dengan kegiatan di luar jam pelajaran aktif. Munculnya kreatifitas dan kemandirian siswa banyak didorong oleh keaktifannya mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka perlu penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IX pada SMP Negeri 2 Anggana melalui Pembinaan Kegiatan Pengembangan diri/ Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2009/2010".

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan kegiatan pengembangan diri dapat meningkatkan kreatifitas siswa?
2. Apakah dengan peningkatan kreatifitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Adapun tujuan penulisan adalah melalui penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Diharapkan :

1. Untuk mengembangkan kegiatan pengembangan diri/ ekstrakurikuler di sekolah.
2. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Adapun manfaat penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik untuk meningkatkan profesionalisme.
2. Bagi peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar.

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Kegiatan Pengembangan Diri**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **Landasan**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. 4. Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

## **B. Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

### Struktur Kegiatan Ekstrakurikuler

#### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

#### **2. Visi dan Misi**

- a. *Visi* kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. *Misi*
  - 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
  - 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

#### **3. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler**

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

#### 4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

#### 5. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

- a. ***Krida***, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. ***Karya Ilmiah***, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. ***Latihan/lomba keberbakatan/prestasi***, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. ***Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar***, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

#### 6. Format Kegiatan

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.
- e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

#### Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

1. Sasaran kegiatan

2. Substansi kegiatan
3. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
4. Waktu dan tempat
5. Sarana

### **Pelaksanaan Kegiatan**

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

### **Penilaian Kegiatan**

Hasil dan proses kegiatan ekstra kurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

### **Pelaksana Kegiatan**

Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

### **Pengawasan Kegiatan**

1. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
2. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara:
  - a. interen, oleh kepala sekolah/madrasah.
  - b. eksteren, oleh pihak yang secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
3. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah

**C. Kreatifitas Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.** Sektor pendidikan memainkan peranan penting dalam membangun karakter manusia yang unggul dan tangguh menghadapi perkembangan zaman dan persaingan yang semakin kompetitif. Jadi dibutuhkan generasi muda yang memiliki skill, kreatifitas dan berakhlak mulia untuk memimpin bangsa ini ke depan," ujarnya.

Kreatifitas itu macet ketika orang tidak berani mendobrak kemapanan. Ketakutan yang tidak beralasan, keengganan bereksperimen, kenyamanan dalam rutinitas merupakan penghalang bagi munculnya kreatifitas. Begitulah ketika anak-anak yang cuma dibiasakan memegang dan menggunakan pensil yang begitu-begitu saja, tiba-tiba diberi kesempatan menggunakan pensilnya dengan cara yang baru, ia tertantang. Ia menemukan kemungkinan baru yang sulit dilakukan dengan

kebiasaan yang lama. Kesempatan ini dapat memercikkan kembang api di atas kepala mereka. Sang Guru pada akhirnya tetap diperlukan untuk memberikan kemungkinan yang melebarkan cakrawala mereka.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler diyakini mampu meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Terlihat perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan pelajar yang tidak terlibat sama sekali dengan kegiatan di luar jam pelajaran aktif. Munculnya kreatifitas dan kemandirian siswa banyak didorong oleh keaktifannya mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. "Kegiatan ekstra seperti teater, kesenian maupun olah raga banyak memunculkan kreatifitas siswa," katanya, para orang tua siswa tidak menghalangi keinginan anak yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang diselenggarakan sekolah, kepandaian seorang siswa dalam belajar tidak dapat diukur berdasarkan nilai mata pelajaran saja. "Sudah banyak terbukti bahwa diantara siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu memunculkan potensi yang dimiliki, mereka juga bukan siswa yang manja, sehingga saat lulus mereka tidak bingung. Sebaiknya siswa yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah agar tidak melupakan tanggung jawab utamanya menekuni mata pelajaran yang sudah di programkan sekolah. "Yang penting semuanya harus berjalan seimbang," Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Anggana juga mulai diminati oleh siswa, mengingat sekolah ini sekolah baru sekitar 4 tahun berdiri dan asset jalan menuju desa tersebut juga baru mulai dibuka tahun 2009 dengan dibangunnya jembatan yang menghubungkan desa Anggana dengan desa Kutai lama, maka kegiatan ekstrakurikuler baru bisa diadakan setahun yang lalu. Sebab sebelum ada jembatan para guru harus menyeberang menggunakan kapal untuk bisa kesekolah jadi kegiatan tidak bisa dilaksanakan sampai sore hari, karena kapal penyeberangan waktunya terbatas, sehingga siswa hanya mengikuti kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada pagi hari yang waktunya relatif pendek.

## **Metode Penelitian**

### **A. Setting penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari minggu pertama bulan Januari sampai dengan minggu ke 4 Juni 2010. Alasan pemilihan kelas IX, karena akan mempersiapkan ujian nasional dimana para siswa umumnya mempersiapkan diri dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar sore hari dan untuk menambah kegiatan dengan mengikutkan para siswa tersebut untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler sore hari, kegiatan tersebut bagi kelas IX memang tidak ada larangan yang penting jadwalnya tidak berbenturan dengan kegiatan bimbingan belajar sore hari, jadi hampir setiap sore hari para siswa kelas IX ada kegiatan sekolah.

#### **2. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Anggana, Kutai Kartanegara, Kelas IX yang daerahnya termasuk pedesaan dengan tingkat ekonomi menengah